



Faktor risiko kejadian campak di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Risk factors of measles at Tenganan Village, Tenganan Sub District, Semarang Regency, Central Java

Retno Ambar Yuniarti

Vector and Reservoir Disease Research and Development Institute (VRDRDI), Salatiga

KEYWORDS *risk factor; measles; immunization status; house condition*

ABSTRACT *A risk factor study of measles was conducted at Tenganan Village, Tenganan Sub district, Semarang Regency, Central Java. The aim of the study was to describe distribution and risk factors of measles on the children under 15 years old. The study design was a case control study, and the data was collected retrospectively. The interview was conducted with respondents by questionnaire. Sample size was calculated using Fleiss formula for unmatched case control study employing a soft ware Epi info 6.1 program with 95% confidence limits, 80% power test and 0.05 α error. Subjects in this study were 73 for cases and 105 for control. The results showed that the immunization status had a significant correlation with measles cases ($p < 0.05$). Nutrition status had no significant correlation with measles cases ($p > 0.05$). House condition had a significant correlation with measles cases ($p < 0.05$), but had no significant correlation with nutrition status ($p > 0.05$). The education and income factor had no significant correlation with nutrition status ($p > 0.05$). Nevertheless, significant correlation was observed between education factor and immunization status ($p < 0.05$).*

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan merupakan salah satu program utama pembangunan kesehatan. Upaya tersebut dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah Indonesia dan diutamakan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas beberapa penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan yang serius pada bayi, balita dan anak-anak di bawah usia 15 tahun (Depkes RI, 1996). Upaya-upaya tersebut digalakkan antara lain melalui program imunisasi pada bayi, balita dan anak sekolah, dengan tujuan menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit-penyakit tersebut meliputi Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes & Kessos RI, 2000).

Campak merupakan salah satu penyakit infeksi yang telah diupayakan oleh pemerintah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Namun demikian penyakit campak sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang sangat menular dan akut serta menyerang hampir semua anak kecil terutama menyerang anak berusia di bawah 15 tahun. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus dan merupakan salah satu penyakit yang

dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Campak adalah penyakit dengan gejala panas tinggi, sakit kepala, batuk pilek diikuti gejala utama berupa bercak kemerahan pada kulit (*rash*) dan kadang-kadang sehari sebelum *rash* timbul, ada *koplik spot* yaitu bercak putih seperti butir garam pada mukosa pipi (Depkes RI, 1996).

Cakupan imunisasi campak di Kabupaten Semarang tahun 2000 meningkat dibanding tahun 1999 yaitu dari 78,23% menjadi 86,7% demikian pula yang terjadi di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang (dari 90,58% menjadi 97,86%). Namun tidak demikian halnya di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, pada tahun 1999 cakupan imunisasinya sebesar 101,4%, pada tahun 2000 menurun menjadi 66,3% (Dinkes & Kessos RI, 2000).

Menurut laporan analisis kematian diare karena campak pada anak balita di Meksiko pada tahun 1978 sampai tahun 1993 berhubungan dengan pendidikan ibu, kebersihan lingkungan dan cara pe-

Correspondence:

Retno Ambar Yuniarti, Vector and Reservoir Disease Research and Development Institute (VRDRDI), Salatiga, Jalan Hasanudin 123, PO Box 200, Salatiga 50321.

milihan pengobatan (Padri, 2001). Mosley dan Chen (1983) melaporkan bahwa angka kematian bayi, balita dan anak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan status sosial ekonomi, antara lain variabel pendapatan dan pendidikan ibu (Padri, 2001). Berdasarkan permasalahan di atas, ingin diketahui bagaimana hubungan faktor imunisasi dan status gizi pada anak di bawah usia 15 tahun dengan kejadian campak dan bagaimana hubungan status sosial ekonomi (pendapatan dan pendidikan ibu serta kondisi rumah) dengan kejadian campak di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang.

Penelitian bertujuan mengetahui gambaran distribusi dan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian campak pada anak di bawah umur 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang.

BAHAN DAN CARA KERJA

a. Rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian studi kasus kontrol dengan mengumpulkan data *retrospective* (Notoatmodjo, 2002).

b. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2001 di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah.

c. Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Tenganan yang menderita campak pada tahun 2001 yang ditemukan pada saat kejadian luar biasa (KLB) dan ibu penderita. Kasus adalah penderita campak berumur kurang dari 15 tahun yang dinyatakan oleh petugas kesehatan dengan tanda-tanda panas tinggi, sakit kepala, batuk pilek, konjungtivitis, bercak merah (*rash*), koplik spot. Sedangkan kontrol adalah anak yang tidak menderita campak dari tetangga kasus yang berumur kurang dari 15 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu dengan cara mengundi anggota populasi sampel yang menderita campak (Notoatmodjo, 2002).

1. Besar sampel

Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Fleiss untuk *unmatched case control study* (Lemeshow, 1997). Penghitungan besar sampel menggunakan program *soft ware* Epi info 6.1, dengan *confidence*

limits 95%, kekuatan uji $(1 - \beta)$ 80% dan tingkat kemaknaan (α error) 0,05. Dari hasil penghitungan diperoleh bahwa besar sampel minimal dengan proporsi kelompok terpapar tidak sakit sebesar 30,38% dan OR = 3, diperoleh besar sampel minimal 62. Penelitian ini menggunakan sampel kasus sebanyak 73 dan kontrol 105, untuk meningkatkan *power*, sehingga kemungkinan hasilnya lebih baik.

2. Cara pengambilan sampel

- Kasus
Diambil sebanyak 73 penderita campak yang ber-umur < 15 tahun yang dinyatakan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Tenganan dan ibu penderita yang bertempat tinggal di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan.
- Kontrol
Kontrol diambil sebanyak 105 anak < 15 tahun dan ibu yang diambil dari tetangga kasus yang berdomisili di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan yang tidak menderita campak.

d. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner terstruktur yang telah dilakukan uji coba terlebih dahulu. Agar responden betul-betul mengerti apa yang ditanyakan oleh *interviewer*.

e. Variabel penelitian

Variabel penelitian terdiri variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel tergantung (*dependent variable*) adalah kasus campak yang berumur < 15 tahun dan variabel bebas (*independent variable*) adalah faktor anak meliputi umur, jenis kelamin, status imunisasi dan status gizi. dan faktor ibu meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. dan faktor sosial ekonomi (pendapatan dan kondisi rumah).

d. Analisa data

Dilakukan analisis univariat dan bivariat

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik populasi diperoleh dari hasil wawancara diambil dari masyarakat Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang baik kasus maupun kontrol pada Bulan Agustus - September 2001. Penyakit campak di daerah tersebut dikenal dengan nama *gabagen*. Hasil survei terhadap responden dan penderita campak umur < 15 tahun dan kontrol ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. memperlihatkan bahwa kasus campak berdasarkan golongan umur terbanyak

berumur 1 - 4 tahun (50,68%) dan menurut jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (52,05%).

Tabel 1. Karakteristik kasus dan kontrol pada kejadian campak di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Karakteristik Penderita	Kategori	Kasus		Kontrol		Kasus dan Kontrol	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Umur	0 - 11 bl	8	10,96	2	1,90	10	5,62
	1 - 4 th	37	50,68	88	83,81	125	70,22
	5 - 14 th	28	38,36	15	14,29	43	24,16
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	47,94	51	48,57	86	48,31
	Perempuan	38	52,05	54	51,43	92	51,69
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00

Tabel 2. Karakteristik responden kasus dan kontrol pada kejadian campak anak < 15 tahun Di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Karakteristik Responden	Kategori	Kasus		Kontrol		Kasus dan Kontrol	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Umur (tahun)	15 - 19	5	6,85	4	3,81	9	5,06
	20 - 24	8	10,95	26	24,76	34	19,10
	25 - 29	14	19,18	30	28,57	44	24,72
	30 - 34	13	17,81	24	22,86	37	20,79
	35 - 39	13	17,81	19	18,10	32	17,98
	40 - 44	9	12,33	0	0,00	9	5,05
	> 45	11	15,07	2	1,90	13	7,30
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00
Pendidikan	Tdk sekolah	8	10,96	5	4,76	13	7,30
	Tdk tmt SD	10	13,70	8	7,62	18	10,11
	Lulus SD	30	41,09	43	40,95	73	41,01
	Lulus SLTP	14	19,18	19	18,10	33	18,54
	Lulus SLTA	9	12,33	24	22,86	33	18,54
	Lulus Dplm/ PT	2	2,74	6	5,71	8	4,50
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00
Pekerjaan	Tdk kerja	60	82,19	87	82,86	147	82,58
	Kerja	13	17,81	18	17,14	31	17,42
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00

Tabel 3. Status imunisasi campak pada kelompok kasus dan kontrol di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Karakteristik Penderita	Kategori	Kasus		Kontrol		Kasus dan Kontrol	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Status imm. Campak	1. Tidak	39	53,42	18	17,14	57	32,02
	2. Imunisasi	34	46,58	87	82,86	121	67,98
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00

Tabel 4. Distribusi dan proporsi faktor sosial ekonomi terhadap kejadian campak pada anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Variabel	Kategori	Kasus		Kontrol		Kasus dan Kontrol	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pendapatan	1. Kurang	69	94,52	91	86,67	160	89,89
	2. Cukup	4	5,48	14	13,33	18	10,11
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00
Kondisi rumah	1. Baik	37	50,68	71	67,62	108	60,67
	2. Buruk	36	49,52	34	32,38	70	39,32
	Jumlah	73	100,00	105	100,00	178	100,00

Tabel 5. Hubungan faktor resiko dengan kejadian campak pada anak umur < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Faktor Resiko	Kategori	Jumlah		Odds Ratio	95% CI	Nilai <i>p</i>
		Kasus	Kontrol			
Status imunisasi	1. Ya	34	87	0,18	0,09 - 0,36	0,000*
	2. Tidak	39	18			
	Jumlah	73	105			
Status gizi anak	1. Buruk	7	12	0,82	0,31 - 2,20	0,885
	2. Baik	66	93			
	Jumlah	73	105			
Kondisi rumah	1. Buruk	36	34	2,03	1,10 - 3,76	0,034*
	2. Baik	37	71			
	Jumlah	73	105			

Keterangan:

* = terdapat kemaknaan hubungan

Tabel 6. Hubungan faktor sosial ekonomi dengan status gizi anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Faktor Resiko	Kategori	Status Gizi		Odds Ratio	95% CI	Nilai <i>p</i>
		Baik	Buruk			
Pendidikan ibu	1. < SLTP	101	15	0,40	0,14 - 1,46	0,18
	2. > SLTP	58	4			
	Jumlah	159	19			
Pendapatan	1. Kurang	142	18	0,46	0,058 - 3,69	0,45
	2. Cukup	17	1			
	Jumlah	159	19			
Kondisi rumah	1. Buruk	63	7	0,89	0,33 - 2,38	0,99
	2. Baik	96	12			
	Jumlah	159	19			

Tabel 7. Hubungan faktor pendidikan dan pendapatan dengan status imunisasi pada anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Faktor Resiko	Kategori	Status Imunisasi		Odds Ratio	95% CI	Nilai <i>p</i>
		Tidak	Ya			
Pendidikan responden	1. < SLTP	44	72	2,30	1,12 - 4,72	0,02*
	2. > SLTP	13	49			
	Jumlah	57	121			
Pendapatan	1. Kurang	51	109	0,93	0,33- 2,63	0,89
	2. Cukup	6	12			
	Jumlah	57	121			

Tabel 8. Kekuatan hubungan resiko terjadinya campak pada anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Faktor Resiko	Beta	SE	OR	Df	Sig (p)	Exp (B)
Gizi	0,892	0,690	1,637	1	0,196	2,440
Kondisi rumah	-0,752	0,409	3,376	1	0,046	0,471
Status imunisasi	-2,850	0,454	39,400	1	0,000	0,058
Konstanta	5,898	0,328	33,586	1	0,000	6,675

Tabel 9. Kekuatan hubungan faktor pendidikan dan pendapatan dengan terjadinya campak pada anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001

Faktor Resiko	Beta	SE	OR	Df	Sig (p)	Exp (B)
Pendidikan	0,712	0,592	1,445	1	0,229	0,491
Pendapatan	-0,573	1,072	0,286	1	0,593	0,564
Konstanta	-1,879	0,280	45,001	1	0,000	0,153

Karakteristik responden kasus dan kontrol pada kejadian campak anak < 15 tahun disajikan pada Tabel 2. Karakteristik responden terbanyak pada kasus maupun kontrol adalah golongan umur 25 - 29 tahun (24,72%). Umur responden pada kelompok kasus dan kontrol terbanyak adalah di atas 20 tahun masing-masing sebanyak 93,15% dan 96,19%.

Proporsi pendidikan responden bervariasi mulai tidak sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Menurut tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SD (41,01%). Demikian pula halnya pada kasus dan kontrol, masing-masing sebanyak 41,09% dan 40,95%.

Proporsi pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 82,58%. Pada kelompok kasus yang tidak bekerja sebanyak 82,19%, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 82,86%.

Status imunisasi campak pada kejadian campak di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan

status imunisasi, secara keseluruhan yang tidak diimunisasi sebanyak 57 anak (32,02%). Sedangkan kelompok kasus dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 39 anak (53,42%) dan 18 anak (17,14%) tidak mendapat imunisasi.

Faktor sosial ekonomi responden yang meliputi pendapatan dan kondisi rumah disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendapatan per bulan dibagi 2 kategori yaitu kelompok kurang (\leq Rp. 750.000 per bulan) dan cukup (\geq Rp. 750.000 per bulan). Proporsi responden yang berpendapatan rendah secara keseluruhan sebesar 89,89%. Pada kelompok kasus, proporsi responden sebagian besar berpendapatan rendah sebesar 94,52%, demikian pula pada kelompok kontrol sebagian besar juga berpendapatan rendah (86,67%). Kondisi rumah secara keseluruhan sebagian besar baik (60,67%). Proporsi kondisi rumah pada kelompok kasus hampir sama yaitu sebesar 50,68% (baik) dan 49,52% (buruk). Sedangkan pada

kelompok kontrol sebanyak 67,62% dalam kondisi baik dan 32,38% dalam kondisi buruk.

Untuk melihat kemaknaan hubungan masing-masing variabel independen yang merupakan faktor resiko dengan variabel dependen yaitu kejadian campak pada anak umur < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa status imunisasi (OR (yang diimunisasi) = 0,18; CI 95% = 0,09 - 0,36) dan kondisi rumah (OR = 2,03; CI 95% = 1,10 - 3,76) memiliki kemaknaan hubungan dengan kejadian campak di daerah tersebut ($p < 0,05$). Sedangkan status gizi tidak menunjukkan kemaknaan hubungan ($p > 0,05$).

Hubungan faktor sosial ekonomi dengan status gizi anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, tahun 2001 disajikan pada Tabel 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden (OR = 0,40 dengan CI 95% = 0,14 - 1,46), pendapatan keluarga (OR = 0,46 dengan CI 95% = 0,058 - 3,69) dan kondisi rumah (OR = 0,89 dengan CI 95% = 0,33 - 2,38) dengan status gizi ($p > 0,05$).

Hubungan faktor pendidikan dan pendapatan keluarga dengan status imunisasi anak di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan penghitungan secara statistik diketahui bahwa pendidikan responden (OR = 2,30 dengan CI 95% = 1,12 - 4,72) berhubungan bermakna dengan status imunisasi ($p < 0,05$). Sedangkan faktor pendapatan tidak menunjukkan adanya kemaknaan hubungan dengan status imunisasi ($p > 0,05$).

Kekuatan hubungan beberapa faktor resiko terjadinya campak pada anak < 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang disajikan pada Tabel 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status imunisasi dan kondisi rumah memiliki kekuatan hubungan yang sangat bermakna dengan kejadian campak ($p < 0,05$). Status gizi tidak memperlihatkan adanya kekuatan hubungan dengan kejadian campak yang terjadi di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang.

Tabel 9. menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian campak yang terjadi di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian campak pada anak < 15 tahun yang terjadi di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang tahun 2001. Faktor-faktor tersebut meliputi status imunisasi campak dan faktor kondisi rumah. Sedangkan faktor sosial ekonomi seperti pendapatan, pendidikan responden tidak memiliki hubungan langsung dengan kejadian campak. Namun faktor pendidikan ibu berhubungan bermakna dengan status imunisasi anak dan tidak berhubungan bermakna dengan status gizi anak.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa status imunisasi campak berhubungan bermakna dengan kejadian campak di daerah tersebut ($p < 0,05$). OR yang diimunisasi = 0,18 (CI 95% = 0,09 - 0,36), ini berarti bahwa imunisasi bertindak sebagai faktor protektif terhadap kejadian campak. Dapat dikatakan bahwa anak yang tidak mendapat imunisasi memiliki resiko terkena campak sebesar 82% lebih besar daripada anak yang diimunisasi. Hal ini sesuai dengan telaah pustaka yang menyatakan bahwa untuk mencegah dan memberantas penyakit campak yang paling efektif dan efisien adalah dengan imunisasi campak (Lemeshow *et al.*, 1997). Banyaknya anak usia sekolah terkena campak kemungkinan disebabkan oleh riwayat masa lalu, dimana jarang sekali anak yang diimunisasi campak, sehingga kekebalan anak terhadap campak juga rendah. Dilaporkan pula kekebalan maternal yang dibawa anak berangsur-angsur berkurang sampai hilang daya proteksinya rata-rata pada umur 9 bulan. Sehingga 90% dari mereka yang mencapai umur 20 tahun yang tidak diimunisasi campak akan terkena campak (Depkes dan Kessos RI, 2000).

Faktor kondisi rumah berhubungan bermakna dengan kejadian campak di daerah tersebut (OR = 2,03 dengan CI 95% = 1,10 - 3,76). Dapat dikatakan bahwa anak yang tinggal di rumah dengan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki resiko untuk terkena campak 2,03 kali lebih besar daripada anak yang berada di rumah dengan kondisi rumah yang memenuhi syarat kesehatan. Kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang tersebut antara lain adanya jendela yang tidak difungsikan, ventilasi sangat kurang, kandang hewan berada di dalam rumah dan pencahayaan kurang.

Berdasarkan telaah pustaka diketahui bahwa status gizi anak berhubungan bermakna dengan

kejadian campak (Benenson, 1990). Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada kemaknaan hubungan antara status gizi (OR = 0,82 dengan CI 95% = 0,31 - 2,20) dengan kejadian campak ($p > 0,05$). Walaupun demikian kebanyakan dari kasus maupun kontrol dengan kondisi gizi yang cukup baik (90,41% pada kasus dan 88,57% pada kontrol), sehingga terjadinya komplikasi maupun kematian akibat campak dapat dihindarkan. Menurut Murray (1979) (Suraatmaja, 1991) pada anak dengan gizi baik umumnya penyakit ini tidak berbahaya, tetapi pada anak dengan gizi kurang mudah terjadi komplikasi dan tidak jarang berakhir dengan kematian.

Beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu dan pendapatan keluarga tidak berhubungan langsung terhadap kejadian campak, namun berhubungan dengan status gizi. Namun kedua faktor tersebut berdasarkan hasil analisis data tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan status gizi ($p > 0,05$). Demikian pula kondisi rumah tidak berhubungan bermakna dengan status gizi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi masyarakat di Desa Tenganan yang masih homogen, karena sebagian besar penduduk adalah petani dan hampir semua responden tidak bekerja. Sehingga mereka cenderung untuk mengkonsumsi makanan yang sama dan dari sumber yang sama yaitu hasil pertanian mereka.

Faktor pendidikan ibu berhubungan bermakna dengan status imunisasi anak (OR = 2,30 dengan CI 95% = 1,12 - 4,72). Hal ini kemungkinan semakin tinggi pendidikan ibu, pengetahuan ibu semakin meningkat, sehingga kesadaran ibu untuk mengimunitasikan anaknya semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Distribusi kasus campak berdasarkan umur menunjukkan bahwa kasus terbanyak pada golongan umur 1 - 4 tahun sebesar 50,68% dan berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah anak perempuan sebesar 52,05%.

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian campak pada anak di bawah umur 15 tahun di Desa Tenganan, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang meliputi status imunisasi anak dan faktor kondisi rumah. Sedangkan faktor sosial ekonomi

seperti pendapatan dan pendidikan ibu tidak memiliki hubungan langsung dengan kejadian campak, namun faktor pendidikan ibu berhubungan bermakna dengan status imunisasi anak.

2. Saran

Perlu dilakukan imunisasi campak bagi anak-anak berumur di bawah 15 tahun dan penyuluhan tentang penyakit campak dan upaya penanggulangannya kepada masyarakat. Selain itu melalui penyuluhan perlu dilakukan upaya penyadaran masyarakat tentang pentingnya rumah sehat. Dengan demikian diharapkan masyarakat menjadi sadar akan pentingnya kondisi rumah yang memenuhi syarat kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Semarang, Kasubdin P2P dan staff Dinas Kesehatan dan Kesehatan Sosial Kabupaten Semarang, Kepala Puskesmas dan staff Puskesmas Tenganan yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam melakukan penelitian di daerah tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Benenson AS 1990. Control Of communicable diseases in man. American PHA. Washington DC.
- Depkes dan Kessos RI 2000. Petunjuk pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Subdit Imunisasi Ditjen PPM dan PLP. Jakarta.
- Depkes RI 1996. Pedoman keterpaduan surveilans AFP, Tetanus Neonatorum dan Campak. Ditjen PPM dan PLP. Jakarta.
- Dinkes dan Kessos Kab. Semarang 2000. Profil kesehatan Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Ungaran.
- Lemeshow S, David WH, Janelle Klar, Stephen K Lwanga 1997. Besar sampel dalam penelitian kesehatan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Notoatmodjo S 2002. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Padri S 2001. Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan terjadinya campak pada balita Di Kabupaten Serang Tahun 1999 - 2000. Buletin Penelitian Kesehatan. Jakarta. 29 (1) : 32 - 41.
- Suraatmaja S 1991. Campak Di UPF Ilmu Kesehatan Anak, RSUP Denpasar. Medika, Jurnal Kedokteran dan Farmasi. Jakarta. 17 (9) : 697 - 702.